

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah sarana penting bagi setiap individu, karena utamanya pendidikan akan memudahkan kebutuhan hidup yang akan diperoleh pada individu. Sarana pendidikan salah satunya ialah belajar, dengan belajar individu akan mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang dapat mengembangkan pola pikir, perubahan tingkah laku yang lebih baik, perubahan interaksi atau bercakap pada individu khususnya pada siswa. Dalam melakukan proses belajar di sekolah siswa akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan materi yang diberikan oleh guru yang dimana siswa tersebut akan memperoleh prestasi dalam belajarnya selama di sekolah (Hasibuan *et al*, 2020).

Prestasi belajar sebagai suatu keberhasilan dalam bentuk penilaian dalam pendidikan yang terkait tentang *progress* yang telah dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Djamarah, 2011). Pada penjelasan lain terkait prestasi belajar menurut (Yuzarion, 2022) sebuah kecakapan yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar dan digambarkan ke dalam bentuk skor atau nilai yang didapatkan dari hasil ujian atau pencapaian siswa dalam proses belajar.

Prestasi belajar pada siswa dapat diketahui dari hasil ujian siswa di sekolah ketika telah melakukan proses belajar di setiap setengah semesternya maupun satu semesternya yang dimana hasilnya dapat

diketahui dalam bentuk skor atau nilai dengan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya (Tohimin & Herlina, 2020). Prestasi belajar siswa pada sebagian besar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut akan menghambat kemajuan siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, yang mana ketika siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi akan lebih mudah untuk siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Prestasi belajar siswa dalam permasalahannya dapat dipantau pada hasil PISA siswa di Indonesia yang dimana dari hasil laporan nilai PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia dapat dinilai kurang baik dalam tujuh putaran terakhir. Pada bidang mata pelajaran matematika, siswa Indonesia cenderung lemah. Pada PISA 2009 mencapai skor 402 dan menjadi skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Kemudian pada ketiga putaran terakhir PISA memiliki nilai kemampuan membaca turun dan memiliki angka terendah pada PISA 2018 pada poin 371. Pada bidang matematika pada PISA 2003, proporsi anak pada usia 15 tahun berkompentensi di atas tingkat minimum sebesar 3% kemudian naik menjadi 8% di PISA 2018. Lalu pada bidang sains, proporsi dapat meningkat dari 4% menjadi 9% dan pada bidang membaca, memperoleh proporsi 3% pada PISA 2000 dan menjadi 9% pada PISA 2015 tetapi turun pada 7% pada PISA 2018 (Kemendikbud, 2018).

Proporsi anak berkompentensi minimum atau di atasnya dalam peningkatannya terdapat adanya konsekuensi pada turunnya presentase

anak usia 15 tahun dalam berkemampuan dibawah kompetensi minimum, yang dimana hal tersebut jika dipandang dari sisi proporsi pada total anak usia 15 tahun. Apabila diasumsikan pada anak usia 15 tahun nonpopulasi PISA kemudian mengikuti tes PISA serta mendapatkan nilai di bawah kompetensi minimum pada PISA tahun 2018 proporsinya menurun dengan capaian 66% bidang sains, 76% bidang matematika, 75% bidang membaca (Kemendikbud, 2018).

Hasil prestasi belajar siswa di salah satu sekolah yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terdapat pada persoalan hasil pada mata pelajaran dalam Ujian Nasional, diketahui bahwa dalam tingkatan nilai nasional terdapat nilai rata-rata yang berkisar pada nilai 51,1 sampai dengan nilai 58,61 yang dapat diartikan bahwa terdapat banyak siswa di sekolah pada banyak wilayah yang mendapatkan hasil Ujian Nasional diatas 50 serta pada skala 100, pencapaian tersebut masih dikatakan kurang memenuhi atau tidak memuaskan dan juga mengalami penurunan nilai ditahun ke tahun sekitar 0,04% hingga mencapai 0,06% di tahun 2016 hingga tahun 2018 dan mengalami sedikit pemenuhan hasil nilai pada tahun 2018 ke tahun 2019 berkisar 0,01%.

Hasil nilai Ujian Nasional yang pernah mencapai nilai yang memuaskan yaitu pada tahun 2016 terkecuali pada mata pelajaran matematika, adanya hal tersebut disebabkan karena adanya soal Ujian Nasional yang bisa dikatakan tingkatannya *HOTS* atau level paling sulit untuk dipecahkan persoalannya (Janu *et al*, 2022). Pada fakta lain terkait

permasalahan prestasi belajar berdasarkan dari hasil ujian akhir belajar pada mata pelajaran, seperti mata pelajaran IPA salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta, yang dimana terdapat 14 siswa kelas III dengan adanya Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) 72 dari nilai KKM tersebut hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai KKM atau sekitar 33,3% dan 10 siswa lainnya atau sekitar 66,7% belum mencapai KKM yang telah ditentukan (Sukawati, 2020).

Pada hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) di SMP Negeri 1 Pleret yang diperoleh dari data dokumen pada tahun 2022 terdapat nilai rerata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 77,79, mata pelajaran Matematika 55,87, pada mata pelajaran Bahasa Inggris 51,79, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 52,96. Kemudian pada hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) SMP Negeri 1 Pleret tahun 2023 terdapat nilai rerata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 72,96, mata pelajaran Matematika 44,87, mata pelajaran Bahasa Inggris 38,14, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 45,82. Berdasarkan data hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) siswa SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun bahwa mengalami penurunan pada nilai di setiap mata pelajarannya yang dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan pada prestasinya.

Berdasarkan data dokumen yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul pada hari Jum'at, 29 September 2023 dan 6 Oktober 2023 yang diketahui melalui guru Bimbingan Konseling bahwa

terdapat 212 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 7 kelas, banyak siswa yang belum memenuhi KKM pada Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Kriteria Ketentuan Minimum pada SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul yaitu 75. Berdasarkan hasil data dokumen yang dilakukan peneliti, diketahui dari 212 siswa hanya 39,9% siswa yang memenuhi KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 46,2% siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Matematika, 37,2% siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Inggris, dan 36,7% siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peneliti menggunakan empat mata pelajaran tersebut karena pada mata pelajaran tersebut sebagai dasar penilaian siswa atau Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pada sistem penerimaan siswa baru pada era sekarang ini menggunakan beberapa sistem yaitu seperti jalur zonasi yang dimana pada jalur zonasi tersebut dipantau atau dilihat dari segi jarak kilometer rumah sampai ke sekolah, lalu terdapat juga sistem jalur afirmasi yang mana pada sistem jalur afirmasi tersebut merupakan siswa siswi atau keluarga dari siswa siswi yang dari segi ekonomi masih memerlukan suatu bantuan kemudian ketika mendaftar sekolah harus memiliki persyaratan untuk mengumpulkan berkas seperti Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), PKH dll dan jalur penerimaan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, sistem penerimaan

peserta didik saat ini tidak lagi atau sudah jarang menggunakan nilai akhir Ujian Sekolah sebagai syarat atau penentu untuk diterima atau tidaknya di sekolah tersebut.

Permasalahan prestasi belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya kesiapan belajar siswa serta kurangnya kepercayaan diri pada siswa. Kesiapan belajar pada siswa yaitu seperti kondisi fisik siswa untuk selalu menjaga kesehatan agar tidak menghambat ketika proses belajar berlangsung, mental dan emosional siswa juga dapat berpengaruh karena siswa harus memiliki konsentrasi penuh dalam menerima materi dari guru, lalu motivasi dan tujuan juga harus tertanam pada diri siswa agar selalu siap ketika belajar guna untuk menjadikan dorongan dan mencapai tujuan yang diinginkan, kemudian pengetahuan, siswa harus membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu ketika akan di pelajari dikelas (Saragih *et al*, 2022).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang menjadikan siswa mengalami penurunan prestasi belajar salah satunya yaitu kurangnya kepercayaan diri seperti yang suatu fenomena yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu sekolah yang terdapat di Provinsi Bali, yaitu pada kegiatan belajar mengajar siswa, siswa cenderung pasif ketika dalam kegiatan belajarnya dan juga ragu dalam menunjukkan pendapatnya serta tidak percaya diri ketika ingin menanyakan materi yang belum jelas atau belum dipahami kepada gurunya tersebut (Dewi *et al*, 2020). Pada fenomena lain kurangnya kepercayaan diri yang dapat menimbulkan

masalah bagi siswa dalam proses belajarnya, salah satunya yang timbul terlihat ketika ulangan berlangsung, selama ulangan siswa akan sering mencontek dan bekerja sama dengan temannya. Mereka juga dihadapi masalah karena tidak percaya diri dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat mereka, hal tersebut karena siswa merasa malu, tidak terbiasa, takut salah dan takut di ejek oleh temannya apabila membuat jawaban yang salah (Ginting & Simanjuntak, 2023).

Kesiapan belajar memiliki hubungan dengan adanya prestasi belajar siswa, hal tersebut terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al*, (2020). Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa. Selain kesiapan belajar pada siswa, kepercayaan diri pada siswa juga berkaitan dengan adanya prestasi belajar pada siswa.

Kepercayaan memiliki hubungan dengan adanya prestasi belajar siswa, hal tersebut terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Agustriyani (2020). Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Mulya dan Agustriyani mengatakan bahwa memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa lebih optimis dan oleh hal tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian individu.

Prestasi belajar secara pandangan ilmu merupakan suatu hasil yang didapat ketika melakukan kegiatan proses belajar pada suatu majelis ilmu atau sekolah, kemudian dalam pandangan islam yaitu barang siapa orang

yang selalu datang ke sekolah atau majelis dengan niat menuntut ilmu ia akan mendapatkan pahala, seseorang ketika memiliki, memahami, menguasai ilmu yang dimiliki khususnya pada siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah dan menguasai serta memahami ilmu tersebut ia akan memiliki prestasi atau pencapaian dalam proses belajarnya. Sebagaimana pada QS. Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Analisis makna ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang mendatangi suatu majlis ilmu, ia akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas sehingga seseorang dapat berkembang dan dapat berpikir secara positif, seperti selayaknya ketika individu atau seorang siswa yang datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Siswa tersebut ketika ia bersungguh-sungguh dalam belajarnya di sekolah dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru dan kemudian siswa tersebut dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan, maka siswa tersebut akan mencapai prestasi belajarnya dengan baik dan apabila seorang siswa yang datang ke sekolah tidak mencari ilmu dengan sungguh-sungguh maka ia akan sulit untuk mencapai prestasi belajarnya dengan

baik. Namun, kurang tercapainya prestasi belajar pada siswa tersebut terdapat faktor pengaruh yang menghambatnya baik dari faktor dalam diri siswa maupun faktor dari lingkungan keluarga, teman sebayanya, serta faktor lingkungan bermasyarakatnya.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa melalui aspek dan faktor yang mempengaruhinya, maka peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pleret yang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Keaslian Penelitian**

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Hasil penelitian sebelumnya akan menjadi dasar keorisinalan penelitian saat ini, seperti yang dijelaskan berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Agustriyani (2020) yang berjudul "Hubungan antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel tergantung.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan kepercayaan diri. Subjek penelitian terdahulu merupakan siswa Sekolah Dasar, sedangkan subjek penelitian saat ini merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Latipah *et al.*, (2022) yang berjudul “Pentingnya *Self Regulation* Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self regulation* dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel prestasi belajar sebagai variabel tergantung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas yaitu *self regulation*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan kepercayaan diri. Subjek penelitian terdahulu merupakan siswa Sekolah Dasar, sedangkan subjek penelitian saat ini merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, (2020) yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel

kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel tergantung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas kesiapan belajar, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel bebas kesiapan belajar dan kepercayaan diri. Subjek penelitian terdahulu dan subjek penelitian saat ini sama-sama merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pandangan dan masukan dalam pengembangan psikologi pendidikan terkait tentang hubungan antara kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Siswa

Manfaat praktis dalam penelitian ini untuk peserta didik yaitu dapat diketahui oleh peserta didik dalam mempersiapkan diri ketika belajar dan

meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika akan mengikuti proses belajar dengan harapan agar siswa dapat memenuhi atau mencapai hasil belajar yang memuaskan.

b. Guru

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk guru adalah dapat mengetahui bahwa rendahnya prestasi belajar pada siswa begitu berpengaruh pada penyebab tertentu seperti pengaruh lingkungan, keadaan, kurangnya kesiapan belajar dan kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik dll. Dengan demikian, guru dapat menggunakan metode belajar yang diharapkan untuk siswa menjadi lebih siap dan memiliki keyakinan diri dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Kepala sekolah

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk kepala sekolah adalah dapat mengetahui bahwa tercapainya prestasi belajar pada semua siswa di sekolah tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungannya fasilitas sekolah, kesiapan belajar pada siswa, kepercayaan diri siswa dalam belajar dengan adanya tersebut menjadikan kemungkinan bahwa siswa disekolah tersebut akan memiliki prestasi yang baik namun sebaliknya apabila terdapat kurangnya fasilitas sekolah, kurangnya kesiapan belajar dan kurangnya kepercayaan diri pada siswa akan menjadikan rendahnya prestasi belajar pada siswa.

d. Orang tua

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk orang tua siswa adalah dapat mengetahui bahwa hal yang membuat anak mencapai prestasinya dalam belajar di sekolah dapat dipengaruhi kesiapan belajarnya dan kepercayaan diri selain itu juga sebagai orang tua juga menjadi fasilitas dalam mendukung atau *mensupport* anak dalam belajar di rumah maupun di sekolah.